



Contents lists available at openscie.com

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Penguatan Ideologi Muhammadiyah bagi Pengurus Aisyiyah Cabang Ciracas melalui Pendekatan Interaktif di Jakarta Timur

Roslaini^{1*}, Siswana¹, Hamzah Puadi Ilyas¹, Silih Warni¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: roslaini@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit 18 April 2025

Diterima 14 Mei 2025

Diterbitkan 28 Mei 2025

Kata Kunci:

*Aisyiyah,
Ideologi,
Muhammadiyah,
Organisasi.*

ABSTRAK

Pergantian kepengurusan dalam organisasi ‘Aisyiyah dilaksanakan setiap lima tahun sekali. Dalam proses regenerasi ini, sangat penting bagi pimpinan dan pengurus baru untuk memperdalam pemahaman terhadap ideologi Muhammadiyah guna menjaga eksistensi, kesinambungan, dan jati diri organisasi. Menjawab kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) UHAMKA melaksanakan kegiatan pelatihan penguatan ideologi Kemuhammadiyahan bagi 15 pengurus PCA Ciracas, Jakarta Timur yang baru dilantik. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan interaktif-komunikatif melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan evaluasi. Evaluasi akhir dilakukan melalui angket daring menggunakan *Google Form*. Hasilnya menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai fungsi ideologi dalam organisasi, strategi penguatan nilai-nilai Kemuhammadiyahan, serta urgensi internalisasi nilai-nilai tersebut dalam dinamika gerakan ‘Aisyiyah. Temuan ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, sekaligus menegaskan pentingnya pelibatan aktif pengurus dan anggota dalam setiap aktivitas organisasi. Ke depan, pelatihan serupa diharapkan dapat terus diselenggarakan secara berkelanjutan, tidak hanya untuk memperkuat semangat berorganisasi, terutama di kalangan generasi muda, tetapi juga untuk memperjelas peran strategis anggota dalam mewujudkan visi dan misi Muhammadiyah melalui ‘Aisyiyah.

1. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki ideologi yang kuat dalam membentuk karakter, pandangan hidup, dan cara perjuangan warganya dalam menghadapi tantangan zaman. Ideologi ini mencakup pemahaman tentang kehidupan yang berbasis pada ajaran Islam, yang berfungsi sebagai panduan bagi setiap anggota dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh **Khazin & Lasaksi (2024)** serta **Hardian et al. (2025)**, Muhammadiyah berupaya mewujudkan cita-cita sosial yang berlandaskan pada paham dan perjuangan yang kokoh. Dalam konteks organisasi, ideologi ini menjadi dasar dalam membangun solidaritas antar anggota, serta dalam menciptakan arah perjuangan yang jelas. Ideologi adalah sistem pemahaman yang mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan sosial tertentu (**Girija, 2024**). Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan penguatan ideologi dalam organisasi sosial-religius seperti Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Pemahaman ideologi sangat penting dalam konteks pembentukan dasar organisasi Muhammadiyah melalui karya-karya intelektual seperti "*Ma Huwa Asasul Jamiatul Muhammadiyah*" (**Akbar et al., 2024**). Pemahaman ideologi ini sangat relevan dalam memberikan dasar bagi pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang progresif dan moderat. Begitu pula dengan kajian yang dilakukan oleh (**Haq et al., 2025**), yang mengungkapkan bahwa penguatan ideologi di kalangan kader Muhammadiyah di sekolah-sekolah menjadi dasar penting dalam membangun komitmen organisasi di kalangan generasi muda. Penguatan ideologi semacam ini akan sangat relevan untuk memperkuat ghirah pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ciracas dalam menghadapi tantangan dalam berorganisasi.

Selain itu, **Fauzi et al. (2025)** membahas tentang peran efektifitas kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja organisasi sosial seperti Rumah Sakit Muhammadiyah. Kepemimpinan yang efektif menjadi kunci dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan berdaya saing, dan ini bisa diperoleh dengan menanamkan pemahaman ideologi yang kuat pada setiap anggotanya. Penguatan ideologi ini sangat penting bagi setiap anggota Muhammadiyah, termasuk mereka yang tergabung dalam organisasi Aisyiyah. Dalam hal ini, penting bagi pengurus dan anggota Aisyiyah di PCA Ciracas untuk memahami peran mereka dalam melaksanakan visi dan misi Muhammadiyah.

Lebih lanjut, **Suryaningsi et al., (2024)** menggambarkan bagaimana Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah juga sangat berperan dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesetaraan gender melalui berbagai program sosial. Ini menjadi contoh yang relevan untuk PCA Ciracas agar tidak hanya menguatkan ideologi tetapi juga mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai ke-Aisyiyahan, pengurus dan anggota di PCA Ciracas dapat lebih fokus dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat serta memperkuat keberadaan organisasi tersebut.

Selain itu, **Sukari & Haerullah (2024)** juga menunjukkan tantangan pendidikan agama dalam membangun karakter generasi milenial. Dalam konteks PCA Ciracas, generasi muda pengurus dan anggota perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai agama yang terkandung dalam ideologi Muhammadiyah agar mereka dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pendidikan ideologi yang berbasis pada nilai-nilai dakwah yang moderat dan progresif dapat menjadi kunci untuk mempertahankan semangat organisasi dalam menghadapi perubahan zaman.

Kaderisasi menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat ideologi dalam organisasi Muhammadiyah. Seperti yang diungkapkan oleh **An-Nazih & Baharun, (2022)**, pendidikan kader yang baik dapat meningkatkan komitmen terhadap organisasi. Kaderisasi yang berbasis pada pemahaman ideologi akan menghasilkan individu yang lebih berkomitmen terhadap tujuan organisasi, yang pada akhirnya akan memperkuat eksistensi organisasi itu sendiri.

Dalam konteks PCA Ciracas, pendekatan ini dapat diterapkan dengan memberikan pelatihan dan pemahaman ideologi yang lebih mendalam kepada pengurus dan anggota agar mereka merasa memiliki

tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan Muhammadiyah. Dengan demikian, revitalisasi ideologi ini akan mendorong anggota untuk lebih aktif dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai kader Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Namun, seiring berjalannya waktu, terdapat gejala penurunan semangat dan militansi di kalangan anggota Muhammadiyah, termasuk di tingkat pengurus dan anggota Aisyiyah. Hal ini memungkinkan warga Muhammadiyah bisa beralih ke organisasi lain atau terlibat dalam politik praktis di luar Muhammadiyah. Fenomena ini mencerminkan lemahnya pemahaman dan komitmen terhadap ideologi Muhammadiyah, yang berdampak pada melemahnya semangat kolektif dalam melaksanakan misi organisasi. Gejala ini juga terlihat di PCA Ciracas, Jakarta Timur, di mana sebagian besar pengurus dan anggota kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya kaderisasi untuk regenerasi organisasi dan penerusan cita-cita perjuangan Muhammadiyah. Dengan demikian, penguatan terhadap pemahaman ideologi Muhammadiyah menjadi hal yang sangat urgen untuk menjaga agar semangat berorganisasi tetap menyala di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Sehubungan dengan gejala umum yang terjadi, maka perlu melakukan penguatan ideologi Muhammadiyah bagi pengurus PCA Ciracas yang baru dilantik. Ini menjadi penting untuk meningkatkan ghirah (semangat) dalam berorganisasi. Sebagaimana yang disebutkan oleh **(Akhlis, 2024)**, ideologi Muhammadiyah tidak hanya sebagai suatu konsep intelektual, tetapi juga harus mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata, termasuk dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya. Dalam hal ini, para pengurus PCA Ciracas yang telah dilantik, membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terstruktur tentang ideologi ini. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan yang dapat memperkuat kembali keyakinan mereka terhadap ajaran dan misi Muhammadiyah. Tanpa adanya penguatan pemahaman ideologi, tidak akan ada motivasi yang cukup untuk menggerakkan anggota dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebagai kader Muhammadiyah dan Aisyiyah. Berikut pelantikan pengurus Aisyiyah Ciracas periode 2023-2027.



Gambar 1. Pelantikan Pengurus Aisyiyah Ciracas

Keberhasilan suatu organisasi Muhammadiyah, khususnya Aisyiyah sangat ditentukan oleh seberapa jauh pemahaman ideologi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggotanya. Oleh karena itu, tujuan utama pengabdian ini adalah untuk membangkitkan kembali semangat berorganisasi dan memperkuat pemahaman ideologi di kalangan pengurus dan anggota PCA Ciracas, Jakarta Timur. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dasar Muhammadiyah dan Aisyiyah, diharapkan para pengurus dan anggota dapat lebih aktif dalam berorganisasi dan mewujudkan cita-cita sosial yang diusung oleh Muhammadiyah. Penguatan ideologi Muhammadiyah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh LPPM UHAMKA ini menjadi langkah yang sangat relevan dan penting.

Terakhir, manfaat dari kegiatan ini adalah membantu pengurus 'Aisyiyah memperkuat pemahaman nilai-nilai dasar persyarikatan, memperteguh komitmen dakwah amar ma'ruf nahi munkar, serta

meningkatkan kapasitas kepemimpinan yang selaras dengan ajaran dan misi Muhammadiyah. Dalam rangka membangkitkan kembali semangat berorganisasi di PCA Ciracas, tim pengabdian masyarakat dari LPPM UHAMKA berupaya memberikan pendalaman ideologi yang menyeluruh dan aplikatif kepada pengurus serta anggota. Program ini diharapkan dapat menanamkan kembali ghirah dalam diri mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta mewujudkan tujuan organisasi dalam membentuk masyarakat yang berkemajuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengurus dan anggota PCA Ciracas tidak hanya memahami ideologi, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sosial dan dakwah yang nyata.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Partisipan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 di laksanakan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Peserta merupakan individu yang memiliki posisi strategis dalam PCA Ciracas dan berperan langsung dalam menjalankan program-program organisasi, baik di tingkat cabang maupun ranting. Oleh karena itu, penguatan pemahaman ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah menjadi sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang mendalam tentang tujuan, visi, dan misi organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, pengurus PCA Ciracas diharapkan dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif, bersemangat, dan mampu menggerakkan anggota lainnya untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dakwah dan sosial.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini juga memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam organisasi Aisyiyah, karena mereka akan menjadi teladan bagi anggota lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ideologi, tetapi juga untuk membangkitkan kembali semangat berorganisasi, memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai Muhammadiyah, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

Pengetahuan yang akan ditransfer dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wawasan tentang ideologi Muhammadiyah, dengan fokus pada pemantapan ideologi bagi pengurus dan anggota Aisyiyah Cabang Ciracas, Jakarta Timur. Pemantapan ideologi ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai dasar Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari para pengurus dan anggota Aisyiyah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, pemahaman yang mendalam tentang ideologi Muhammadiyah sangat krusial untuk membentuk karakter anggota organisasi serta untuk meningkatkan semangat berorganisasi. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai ideologi Muhammadiyah, termasuk keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM), paham agama dalam Muhammadiyah, serta fungsi dan misi Muhammadiyah dalam konteks sosial-religius di Indonesia.

Dengan memperkuat pemahaman ini, diharapkan para pengurus dan anggota Aisyiyah di PCA Ciracas dapat memahami betul pentingnya peran mereka dalam memperjuangkan tujuan-tujuan organisasi. Hal ini juga akan membantu mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan berorganisasi, serta dalam menyusun strategi untuk meningkatkan peran aktif Aisyiyah dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan sosial.

Melalui pendekatan interaktif-komunikatif yang diterapkan dalam penyajian materi dan diskusi, peserta akan didorong untuk aktif menggali dan mendiskusikan bagaimana ideologi Muhammadiyah dapat diimplementasikan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat mereka. Dengan demikian, pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam menghadapi tantangan yang ada.

2.2 Tahapan Kegiatan

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini menggunakan pendekatan interaktif-komunikatif yang difokuskan pada penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat menciptakan ruang bagi peserta untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, menggali pemahaman, dan merefleksikan penerapan ideologi dalam kehidupan sehari-hari serta kegiatan organisasi. Selama kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pandangannya mengenai penerapan ideologi dalam konteks organisasi dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terkait dengan prinsip dasar Muhammadiyah dan Aisyiyah, serta memperkuat semangat berorganisasi di tingkat cabang. Berikut adalah tahapan yang dilalui dalam kegiatan ini:

- **Pembukaan dan sambutan:** kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh MC, diikuti dengan sambutan dari Ketua Tim PkM UHAMKA, dan Ketua PCA Ciracas. Pembukaan ini bertujuan untuk memberikan konteks mengenai tujuan kegiatan serta memperkenalkan para pemateri dan peserta.
- **Penyajian materi:** tahap selanjutnya adalah penyajian materi yang membahas secara rinci mengenai ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Materi ini disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan interaktif, menggunakan presentasi visual yang mendukung pemahaman peserta mengenai prinsip dasar Muhammadiyah, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah (MKCHM), serta fungsi dan misi organisasi. Selama penyampaian materi, peserta didorong untuk aktif berdiskusi dan bertanya terkait penerapan ideologi Muhammadiyah dalam kehidupan berorganisasi dan berdakwah.
- **Diskusi dan tanya jawab:** setelah penyajian materi, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk berdiskusi mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat. Peserta juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam berorganisasi dan menerapkan ideologi Muhammadiyah dalam kegiatan dakwah dan sosial. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta menjadi bahan diskusi yang memperkaya pemahaman bersama.
- **Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi,** yang dilakukan dengan cara membagikan angket berupa *link Google Form* kepada peserta untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah setelah mengikuti pelatihan. Angket ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman tentang fungsi ideologi Muhammadiyah, penguatan ideologi dalam organisasi, nilai-nilai yang harus ditekankan dalam kegiatan Muhammadiyah, serta pemahaman mengenai peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang ideologi Muhammadiyah.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, digunakan instrumen angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah. Instrumen ini dirancang untuk menggali sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka serta dalam kegiatan organisasi. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan *Google Form* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta tentang ideologi Muhammadiyah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil angket yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu dampak positif pemahaman peserta terhadap ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah serta tingkat kesadaran

mereka untuk mengimplementasikan ideologi tersebut dalam kegiatan organisasi. Berikut gambar peserta sedang mengikuti kegiatan:

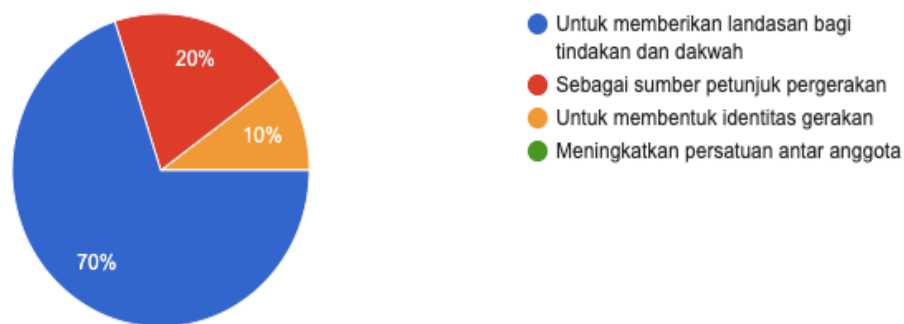


Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab peserta kegiatan.

Telah dijelaskan di atas bahwa evaluasi dampak kegiatan melalui angket sederhana menggunakan aplikasi *Google Form* dengan beberapa pertanyaan yang diberikan setelah pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap ideologi Muhammadiyah yang meliputi aspek Fungsi Ideologi Muhammadiyah, Teknik Penguatan Ideologi Muhammadiyah, Nilai-nilai Kemuhammadiyahan, Dasar Hukum Organisasi Aisyiyah, dan Eksistensi Organisasi Aisyiyah. Berdasarkan angket yang telah diisi peserta, hasilnya adalah sebagai berikut:

3.1 Fungsi Ideologi Muhammadiyah

Pertanyaan pertama menanyakan “*Apa fungsi ideologi Muhammadiyah?*” dan hasilnya menunjukkan bahwa 70% peserta menjawab dengan benar, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



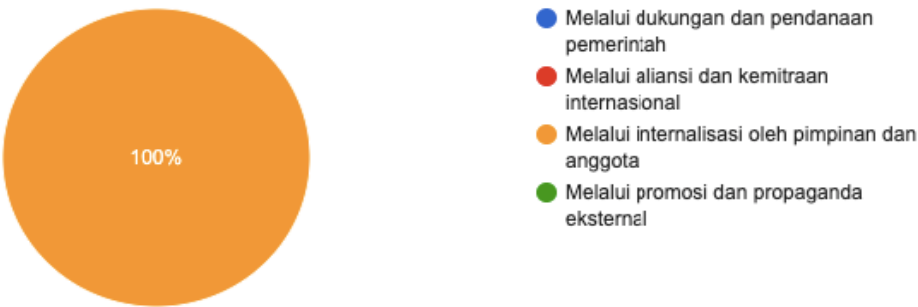
Gambar 3. Pemahaman fungsi ideologi Muhammadiyah.

Artinya, para peserta sudah memahami bahwa ideologi Muhammadiyah berfungsi untuk memberikan landasan bagi tindakan dan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami bahwa ideologi Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai konsep teoritis, tetapi juga sebagai panduan dalam setiap aktivitas dakwah dan sosial. Namun, masih ada sekitar 30% peserta yang belum sepenuhnya memahami fungsi ideologi Muhammadiyah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman dasar, perlu adanya penguatan pemahaman bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami hal tersebut. Menurut **Fauzi et al., (2025)**, penguatan ideologi dalam organisasi sosial-religius sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh anggota dapat bergerak menuju tujuan bersama, yaitu menciptakan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan ini menunjukkan

bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan wawasan awal yang baik, tetapi upaya lanjutan diperlukan untuk memperluas pemahaman ini ke seluruh anggota.

3.2 Teknik Penguatan Ideologi

Pada pertanyaan kedua mengenai “*Bagaimana sebaiknya teknik penguatan ideologi Muhammadiyah dilakukan?*” dan hasil angket menunjukkan bahwa 100% peserta menjawab dengan benar, seperti terlihat pada gambar berikut:

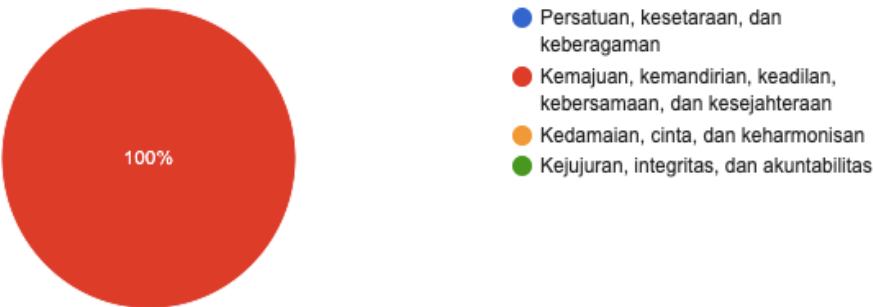


Gambar 4. Pemahaman Teknik Penguatan Ideologi Muhammadiyah.

Gambar 4 menunjukkan bahwa penguatan ideologi Muhammadiyah dilakukan melalui internalisasi oleh pimpinan dan anggota. Jawaban ini mencerminkan pemahaman yang sangat baik mengenai pentingnya peran pimpinan dalam menanamkan ideologi kepada seluruh anggota organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Akbar *et al.*, (2024), yang menekankan bahwa penguatan ideologi dalam organisasi harus dimulai dengan internalisasi oleh pimpinan untuk menjadi contoh dan teladan bagi anggota lainnya. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa peserta memahami bahwa penguatan ideologi Muhammadiyah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memerlukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari melalui kepemimpinan yang baik dan komunikasi yang efektif.

3.3 Nilai Kemuhammadiyah

Pertanyaan ketiga dalam angket “*Nilai-nilai apa saja yang harus ditekankan dalam seluruh kegiatan Muhammadiyah?*” dan hasilnya menunjukkan bahwa 100% peserta memberikan jawaban benar, seperti gambar berikut:



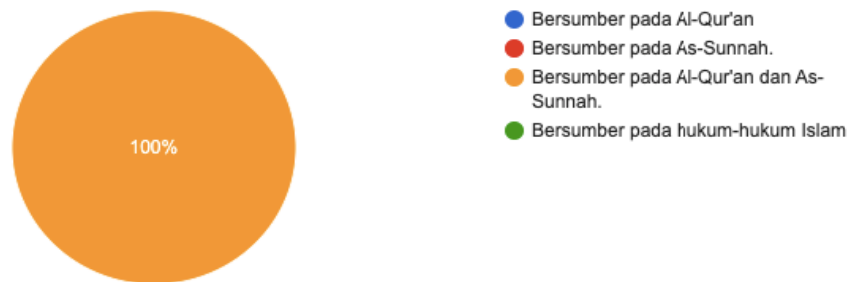
Gambar 5. Pemahaman Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang sangat baik tentang nilai-nilai dasar yang menjadi landasan setiap kegiatan yang dilakukan dalam Muhammadiyah. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Muhammadiyah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, berkembang, dan adil, sebagaimana yang disebutkan oleh Nasriandi *et al.* (2023). Pencapaian ini menunjukkan bahwa

pelatihan ini berhasil menanamkan nilai-nilai dasar Muhammadiyah yang sangat penting untuk memperkuat identitas dan tujuan bersama organisasi.

3.4 Dasar Hukum Organisasi Aisyiyah

Pada pertanyaan keempat, “*Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah yang bersumber pada*” dan 100% peserta menjawab dengan benar yaitu Aisyiyah bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti gambar berikut:

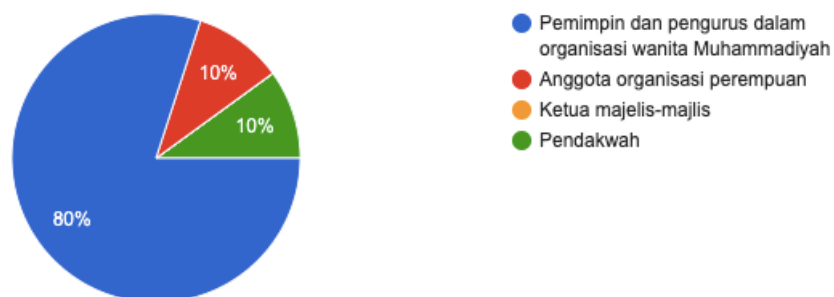


Gambar 6. Pemahaman Dasar Hukum Organisasi Aisyiyah

Ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat mengenai dasar ajaran yang menjadi landasan gerakan Aisyiyah dalam berperan sebagai organisasi perempuan dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh **Suryaningsi et al. (2024)**, yang menjelaskan bahwa Aisyiyah sebagai organisasi perempuan memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan dan pelaksanaan dakwah amar makruf nahi mungkar, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman yang baik mengenai hal ini akan memperkuat komitmen anggota dalam menjalankan program-program yang mendukung peran perempuan dalam pembangunan sosial dan dakwah.

3.5 Eksistensi Organisasi Aisyiyah

Pada pertanyaan terakhir yang menanyakan tentang keberlanjutan dan eksistensi organisasi Aisyiyah yaitu “*Siapa yang bertanggung jawab untuk keberlanjutan dan eksistensi organisasi aisiyah?*” dan 80% peserta menjawab dengan benar, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Pemahaman Eksistensi Organisasi Aisyiyah

Dalam hal ini pemimpin dan pengurus Aisyiyah akan terus membina para perempuan yang potensial untuk dididik dan dipersiapkan menjadi pemimpin dan pengurus dalam organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya regenerasi kepemimpinan dalam Aisyiyah untuk memastikan eksistensi organisasi di masa depan. Namun, sekitar 20% peserta masih

membutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai hal ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Khairanis, (2024)**, disebutkan bahwa organisasi sosial-religius seperti Aisyiyah harus selalu mempersiapkan kader-kader penerus yang dapat melanjutkan perjuangan organisasi di masa mendatang. Pembinaan kader perempuan yang memiliki visi dan semangat Muhammadiyah sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan organisasi ini.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mayoritas peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang fungsi ideologi Muhammadiyah, cara penguatannya, nilai-nilai dasar yang harus diterapkan dalam kegiatan Muhammadiyah, serta peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan dalam Muhammadiyah. Meskipun demikian ada beberapa poin, seperti pemahaman tentang keberlanjutan dan eksistensi Aisyiyah, masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagaimana dijelaskan oleh **Akbar et al. (2024)** dan **Haq et al. (2025)**, pentingnya ideologi dalam organisasi keagamaan harus ditekankan melalui proses internalisasi yang dimulai dari pimpinan dan disebarkan kepada seluruh anggota. Oleh karena itu, meskipun hasil pelatihan menunjukkan dampak positif, langkah-langkah lanjutan perlu dilakukan untuk terus memperkuat ideologi Muhammadiyah dan memperkuat peran Aisyiyah dalam masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM UHAMKA di Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Ciracas, Jakarta Timur, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman ideologi Muhammadiyah dan Aisyiyah di kalangan pengurus dan anggota. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai fungsi ideologi Muhammadiyah, cara penguatannya, serta nilai-nilai yang harus ditekankan dalam kegiatan organisasi. Selain itu, para peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang mendukung dakwah dan gerakan Islam.

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas dari metode dengan pendekatan interaktif-komunikatif yang digunakan dalam kegiatan ini, yang memungkinkan peserta untuk aktif terlibat dalam diskusi dan mendapatkan wawasan baru mengenai ideologi Muhammadiyah. Meskipun demikian, temuan juga menunjukkan adanya beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan pemahaman tentang keberlanjutan dan eksistensi Aisyiyah di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap revitalisasi semangat berorganisasi di PCA Ciracas Jakarta Timur, yang diharapkan akan berlanjut dengan penguatan komitmen dan kontribusi anggota dalam mendukung visi dan misi Muhammadiyah dan Aisyiyah di tingkat lokal. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa ideologi Muhammadiyah tetap menjadi landasan yang kuat dalam setiap langkah organisasi.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UHAMKA dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini baik secara administrasi maupun finansial sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik.

7. Daftar Pustaka

- Akbar, D. W., Liza, F., & Hakim, A. L. (2024). Ideology of Established the Muhammadiyah Organization in the Manuscript Ma Huwa Asasul Jamiatul Muhammadiyah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 517–560. <https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1184>
- Akhlis, M. F. (2024). Ideologi Muhammadiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 43–48. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.483>

- An-Nazih, J., & Baharun, H. (2022). Patriot Santri Caderisation in Improving Organisational Commitment at Islamic Boarding School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5042–5052. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2862>
- Fauzi, N. I., Suhariadi, F., Hariyanto, P. E. A., & Astuti, Y. E. (2025). Performance of Muhammadiyah Hospital as Social Entrepreneurship Organization: The Role of Leadership Effectiveness. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 56–69. <https://doi.org/10.56338/mppki.v8i1.6649>
- Girija, R. (2024). Concept of Ideology: Views of Major Political Thinkers. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(3), 1129–1136. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i3.2024.3932>
- Haq, D. Y. A., Ridho, M. R., & Mutiara, D. (2025). The Role OF Muhammadiyah Student Organization as a Cadre Organization in Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School. *Fahima*, 4(1) 120–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v4i1.445>
- Khairanis. (2024). Dari Yogyakarta ke Pelosok Nagari: Aisyiyah dan Modernisasi Perempuan di Nagari Kubang (1930-1945). *Analisis Sejarah*, 14(1), 29-35. <https://doi.org/10.25077/jas.v14i1.121>
- Khozin, & Lasaksi, P. (2024). The Historicity of Muhammadiyah: The Idea of Founding Muhammadiyah-Literature Analysis. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(1), 200–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i01.616>
- Nasriandi, Pajarianto, H., & Makmur. (2023). One World, Many Religions: The Local Wisdom Value and Social Religious Organizations in Strengthening Tolerance. *Al-QalamJurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 29(1), 112-122 . <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/alq.v29i1.1224>
- Putra, P. H., Pratama, R. S., Lestari, R., Putri, M. S., Wismanto., & Ramashar, W. (2025). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berwatak Tajdid dan Tajrid. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.840>
- Sukari, & Haerullah. (2024). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial. *Tsaqofah*, 4(6), 4004–4021. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3940>
- Suryaningsi, Herlihah, E., Yulianingrum, V. A., Warwiah, Sari, P. V., & Handayani, F. N. (2024). Socialization of Law No. 16 of 2011 by The Aisyiyah Community in Samarinda: Efforts to Fulfill Justice and Equality before The Law for People Experiencing Poverty. *Salasika: Indonesian Journal of Gender, Women, Child, and Social Inclusions Studi*, 7(1), 33-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36625/sj.v7i1.152>